

## PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG

Syana Aulia Maharani Rachman<sup>1)</sup>, J.M Joko Priyono Santoso<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, syanaaulia30@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang sangat berpotensi untuk dijadikan ikon wisata Kota. Lokasinya yang berada di tengah kota, dan transportasi yang mudah untuk mencapai kawasan. Namun wisata kuliner sangat crowded dan belum didukung dengan fasilitas sosial sesuai perannya. Kenyamanan pengunjung dan para pedagang masih sangat rendah, para pengunjung tidak memiliki tempat duduk, serta sulit mencari parkir, minimnya lahan hijau (taman) karena kepadatan lahan. Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan dalam bentuk penataan bangunan dan lahan dengan menggunakan metode urban akupunktur. Metode desain arsitektur keseharian juga digunakan, dan dilakukan proses analisis untuk menemukan apa yang dibutuhkan Kawasan. Kontainer sebagai material utama yang memberi kesan ciri khas Tangerang sebagai kota industri, pemanfaatannya juga mengangkat konsep sustainable. Kontainer dipilih karena komponennya bersifat modular, dan sesuai ukuran modul pada ruang, dilakukan penyesuaian kapasitas pada penghuninya serta mempertimbangkan skala manusia untuk ukuran setiap ruangan. Konsep koridor dan cluster diterapkan di dalam penataan Kawasan kuliner. Desain yang diperoleh untuk mencapai kenyamanan dengan menggunakan container tidak maksimal jika tidak dibantu dengan sistem struktur yang lain. Dari hasil pemanfaatan kontainer yang akan memberikan ruang yang cukup luas untuk pengembangan desain dan bisa diterapkan pada fungsi pasar atau lainnya yang memiliki problematik sama.

**Kata kunci:** Fasilitas Penunjang; Material Kontainer; Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang; Urban Akupunktur; Wisata kuliner

### Abstract

*The culinary area of Pasar Lama Tangerang city has potential to be a City Tourist icon. Located in the middle city, and the transport is easy to reach. But culinary tours are very crowded and are not yet supported by social facilities according to their role. The comfort of visitors and traders is still very low, the visitors do not have a seat, and it is difficult to find parking, the lack of green land (park) due to land density. Supporting facilities are very needed in the form of arrangement of buildings and land using urban methods. acupuncture Daily architectural design methods are also used, and the analysis process is carried out to find what the Region needs. Containers as the main material that gives the impression of Tangerang as an industrial city, the use is also lifting the sustainable concept. The containers are selected because the components are module, and in accordance with the size of the module in the space, adjust the capacity adjustment to the residents and consider the human scale for each room. The concept of corridors and clusters are applied in Culinary Areas. The design obtained to achieve comfort by using containers is not maximal if they do not help with other systems structure. The results use containers that will provide a large enough space for design development and can be applied to market function or others that have the same problem.*

**Keywords:** Container Materials; Culinary tours ; Pasar Lama Tangerang City culinary area; Supporting facilities; Urban Acupuncture

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penulisan Pariwisata Kota Tangerang pada saat ini berkembang sangat pesat, mampu menarik kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, Tangerang terkenal sebagai kota industri serta pariwisata yang paling menjadi ikonik Sungai Cisadane. Banyaknya ketersediaan transportasi umum, pembangunan infrastruktur, serta ketersediaan fasilitas publik yang memadai karena kota Kota Tangerang berada di Jabodetabek, sehingga dapat menggunakan transportasi umum yang dilewati oleh jalur KRL (Kereta Rel Listrik) dan jalur busway.

Kawasan Pasar Lama berada di kota Tangerang, Indonesia sangat potensi menjadi wisata kuliner, dikembangkan oleh pemerintah Kota Tangerang yang melambungkan ikon wisata kuliner yang menjadi daya tarik untuk wisatawan dalam kota maupun luar Kota Tangerang. Untuk menaikkan daya tarik wisata, perlu dikembangkan oleh pemerintah setempat untuk memberi fasilitas yang dibutuhkan untuk pengunjung serta penjual pada Kawasan. Wisata kuliner Pasar Lama ini terdapat potensi serta dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri karena banyak nya variasi makanan tradisional Tangerang serta makanan kekinian serta macam harga yang ditawarkan mulai dari harga terjangkau hingga harga yang menengah ke atas. Wisata kuliner ini mengunggulkan kepuasan rasa pada makanan serta, kekhasan sajian makanan khas Tangerang dan modern, terutama dari pedagang kaki lima (PKL) yang berupa hasil olahan masakan lauk-pauk, panganan, jajanan, maupun minuman. Kota Tangerang memiliki beberapa makanan khas Tangerang yang banyak di jual di kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang.

Potensi yang besar ini belum didukung oleh fasilitas, aktivitas, dan serta pelayanan kuliner yang terpadu untuk kebutuhan para pengunjung. Masalah yang ada dalam mengembangkan wisata kuliner di Kota Tangerang ini pada pedagang kaki lima (PKL) yang berdagang tidak menyediakan tempat untuk menyantap hidangan makanan yang kerap kali dipandang dari sisi negatif selain itu, karena berjualan di pinggir jalan (trotoar/ depan toko) dan mengganggu aksesibilitas pejalan kaki serta jalan utama. Pedagang kaki lima di pandang dapat merusak estetika kota dengan pola yang tidak beraturan dan menjadi penyebab kekumuhan kota sehingga menjadi salah satu penyebab menghambatnya lalu lintas untuk pengendara dan merampas hak pejalan kaki pada trotoar, karena itu keberadaan PKL di nilai telah mengganggu kenyamanan dan juga keindahan kota, meskipun keberadaannya di kota sebagai perputaran perekonomian untuk masyarakat kecil. Pedagang ki lima juga identik sebagai penyakit kota, menjadi kekumuhan serta, kesemrawutan pada kota. PKL berada di zona yang secara hukum sudah dilarang sehingga mengganggu kenyamanan aktivitas masyarakat dan terkesan tidak mematuhi pada ketertiban di lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu penataan pasar lama kota Tangerang diusulkan dengan konsep urban akupuntur, dengan harapan mampu menghidupkan Kembali atau menyelaraskan sepanjang jalan jl. Kali Pasir Raya menjadi fungsi kuliner secara maksimal. Pemilihan kontainer untuk bangunan ini disebabkan karena lokasi pembangunan berdekatan dengan pabrik – pabrik di Tangerang, dan memberikan kecirian pada desain sebagai produk sustainable material.

### Rumusan Permasalahan

Permasalahan Kawasan kuliner Pasar Lama kota Tangerang lebih terfokus pada pola penataan bangunan dan ruang untuk mendapatkan kenyamanan bagi pengunjung baik dalam hal pelayanan kuliner maupun pencapaian lahan parkir. Pertanyaan adalah bagaimana bentuk pola penataan ruang dan bangunan apabila memanfaatkan container sebagai material utama bangunan

## Tujuan

- a. Tujuan membangun Kawasan wisata kuliner  
Tujuan dari menyusun konsep perencanaan dan perancangan fasilitas penunjang yang berlokasi pada wisata kuliner kawasan Pasar Lama kota Tangerang sebagai ikon wisata kuliner yang dipadukan dengan usulan kebutuhan fungsi.
- b. Tujuan memanfaatkan container  
Memanfaatkan container yang sudah tidak terpakai menjadi material utama bangunan arsitektur bertujuan untuk mendapatkan modul ruang yang lebih stabil di dalam pemanfaatan setiap vendor atau *booth* atau kios serta perancangan fasilitas penunjang yang berlokasi pada wisata kuliner kawasan Pasar Lama kota Tangerang

## Manfaat Penulisan

Dengan adanya makalah tugas akhir ini, yang akan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu arsitektur mengenai desain penataan fasilitas penunjang kawasan kuliner. Dapat dijadikan alat pertukaran pandangan dan ide dalam penataan Kawasan kuliner.

## Sasaran

Modul ruang dan material kontainer yang berada di wisata kuliner pasar lama kota Tangerang dapat dijadikan acuan untuk membangun pasar – pasar yang mengalami permasalahan sejenis. Dari hasil pemanfaatan kontainer akan memberikan ruang yang cukup luas untuk pengembangan desain dan bisa diterapkan pada fungsi pasar atau lainnya yang memiliki problematik sama.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Dari Wisata Kuliner

Menurut *International Culinary Tourism Association (ICTA)* wisata kuliner bukan hal yang baru, berhubungan dengan agrowisata namun lebih terfokus pada bagaimana suatu makanan maupun minuman dapat menarik kedatangan wisatawan untuk menikmatinya. Yang artinya wisata kuliner merupakan sebuah wadah yang diharapkan untuk berkembangnya pembangunan, ekonomi pada masyarakat serta mempromosikan wisata budaya yang ada pada Kota Tangerang.

Wisata Kuliner memiliki arti sebagai berikut:

- a. Menyediakan beberapa fasilitas aktivitas dan pelayanan kuliner untuk memberikan keperluan pengunjung (wisatawan) yang tujuannya dibuat untuk rekreasi, pendidikan, relaksasi, dan Kesehatan.
- b. Mengunjungi sebuah tempat yang menengolah, pembuat atau penghasil dari asal makanan, restoran, festival makanan di lokasi yang khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan juga untuk dapat mencoba rasa dari pengalaman makanan khas suatu daerah.
- c. Wisata kuliner secara khusus merupakan kegiatan makan dan minum ke sebuah tempat yang dilakukan oleh perorangan atau grup dalam kategori yang bertujuan untuk hiburan. Rasa yang menilai, sangat banyak orang - orang yang mencari makan khas yang sedang menjadi trend atau hanya untuk mencobanya saja.

Arti lainnya yang dipahami tentang wisata kuliner yaitu menikmati makanan sambil menikmati suasana yang berbeda pada jalan dan tempat, bersantai alias sedang berlibur, pergi ke suatu tempat yang menyediakan makanan khas. Istilah kuliner juga dapat diuraikan yang bermakna makna gabungan antara berwisata sambil mencari makanan khas.

### **Pengertian dari pedagang kaki lima (PKL)**

menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1991) pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan atau di dalam usahanya yang menggunakan perlengkapan dan sarana yang praktis atau mudah untuk dibongkar pasang, dan mudah berpindah dan kebanyakan memanfaatkan atau mempergunakan bagian depan toak, trotoar, bahu jalan, maupun tempat – tempat yang bukan peruntukannya serta bukan untuk membuat sebuah usaha. Yang berarti para pedagang ini berjualan di bagian tepi jalan, trotoar, serta memanfaatkan bagian depan bangunan yang berupa toko atau halaman rumah.

Ciri – ciri dari para pedagang kaki lima yang pada kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang, yaitu:

- a. Berjualan menggunakan gerobak dorong dan dipikul yang berdagang di depan toko maupun di pinggir jalan
- b. Ada yang pindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan mobil terbuka maupun gerobak, ada juga yang menetap di satu lokasi (sewa depan toko)
- c. Antara penjual dan pembeli terdapat kegiatan tawar menawar yang merupakan sebuah ciri dari PKL
- d. Ada beberapa macam pedagang yang berjualan untuk pekerjaan utamanya, ada juga yang berjualan pada waktu senggang, dan ada juga yang berjualan musiman
- e. Menjual berbagai macam mulai dari makanan minuman, barang, dan jasa
- f. Umumnya usaha pedagang kaki lima berskala kecil karena keterbatasan tempat

### **Definisi dari Penataan Kawasan**

Kata dasar tata yang artinya susunan aturan, dan cara Menyusun (KBBI, Def.1). Sedangkan kawasan yang berarti suatu tempat yang memiliki ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung kegiatan maupun aktivitas manusia berdasarkan kebutuhannya.

Penataan Kawasan merupakan hadirnya sebuah tatanan baru yang dapat memberikan harapan bagi kualitas kehidupan yang lebih meningkat atau lebih baik.

Tujuan penataan Kawasan:

- a. Untuk merencanakan dan merancang penataan kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang dengan menggunakan metode arsitektur keseharian.
- b. Merancang penataan citra kawasan wisata kuliner ini menjadi semakin menarik untuk dikunjungi karena kenyamanannya.

### **Sistem Modular**

Menurut Teori dari Le Corbusier modular yang memiliki skala manusia, secara vertikal maupun horizontal, mempunyai tinggi serta luasan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan ruang gerak dan skala tubuh manusia. Dari suatu bangunan terlihat dari sistem modular nya melalui 2 jenis analisis, yaitu:

- a. Modul Grid Vertikal: agar mengetahui tinggi ruangan yang ada di dalam dengan cara mengukur skala manusia dengan acuan minimal mengikuti tinggi dari tubuh manusia 226 cm bisa juga dengan menyentara manusia saat posisi berdiri lalu lengannya sedang pada posisi terangkat keatas dan menyesuaikan ukuran ruangan oleh kebutuhan penghuni dengan analisis dari potongan pada bangunannya.
- b. Modul Grid Horizontal: agar mengetahui sesuainya luas pada ruangan dengan mengikuti standar kebutuhan pada penghuni yang ada di dalamnya dengan dianalisis denah pada bangunannya, menggunakan acuan data dari buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert.

Analisis prinsip dasar dari arsitektur modular struktur Prefabrikasi dapat di lihat dari buku Arsitektur Prefabrikasi karya Ryan E. Smith, yang telah membahas mengenai dasar arsitektur prefabrikasi yang berjenis konstruksi prefabrikasi dilihat dari 3 hal, yaitu:

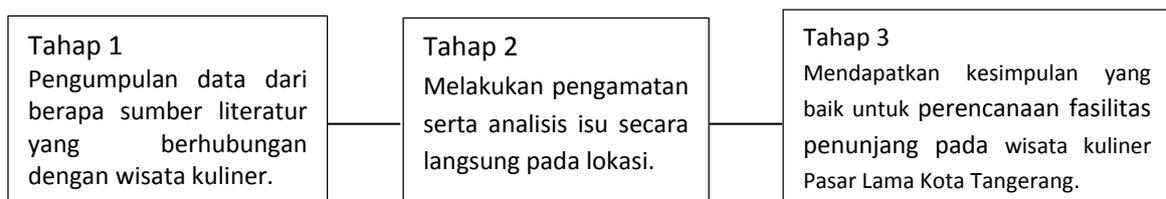
- a. Komponen Modular: Analisis jenis dari komponen, yang berupa jenis komponen struktural serta komponen non struktural pada bangunan
- b. Material Prefabrikasi: Menganalisis pada penggunaan material bangunan tersebut, contoh penggunaan pada material beton, baja, kayu dan lainnya serta mempelajari sambungan pada material bangunan
- c. Struktur Prefabrikasi pada system: Dari analisis sistem yang menggunakan prefabrikasi yang memiliki contoh seperti MET (*Mess Engineered Timber*), rangka baja (*structure steel*), Prefabrikasi PVC (*Prefinished Volumetric Construction*), sistem pracetak (*precast*), dan sistem modul dari peti kemas yang berupa material dari kontainer.

Dilihat dari analisis tersebut, bangunan memiliki proses pembangunan yang pembuatannya telah terselesaikan 60% sampai dengan 90% pada luar site yang berasal dari dalam pabrik, sehingga dapat dikatakan suatu bangunan yang sudah termasuk dalam bangunan modular serta menerapkan teori dari arsitektur modular prefabrikasi seperti dalam buku karya Ryan E. Smith.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Metode Urban Acupuncture

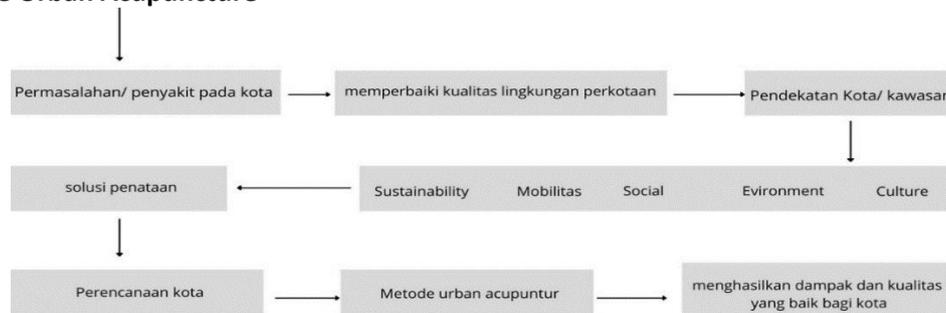
Pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap metode pencarian data dan metode perancangan arsitektur. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemisahan data primer dan data sekunder, pada metode perencanaan fasilitas penunjang yang berlokasi di Kawasan wisata kuliner Pasar Lama di Kota Tangerang yang memiliki beberapa tahap yang akan dilakukan diantaranya, yaitu pengumpulan data, analisis, serta perumusan konsep perancangan. Metode pencarian data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari observasi pada lokasi kawasan wisata kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber data dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti jurnal, buku, laporan, perda pemerintah dan lain-lain.



Bagan 1. Metode Penelitian

Sumber: Penulis, 2022

#### Metode Urban Acupuncture



Bagan 2. Metode Urban Acupuncture

Sumber: Penulis, 2022

*Urban acupuncture* merupakan suatu metode gabungan dari urban design dengan sebuah teknik pengobatan akupuntur dengan metode yang menggunakan tusuk jarum seperti pengobatan di Cina, yang mengobati sebuah kota yang terluka atau sudah hampir mati (cenderung tidak maju) karena Kota mempunyai energi yang kompleks dan mengalir yang sejalan pada perkembangan kota yang ada. Dengan menggunakan metode ini yang fokus pada suatu titik point pengobatan dan adanya suatu energi positif yang akan mampu memberikan berdampak pada energi yang membuat hidup pada kota tersebut. Sehingga penataan pada sebuah spot atau titik point tertentu pada kota dapat memberi dampak besar untuk kualitas kehidupan kota tersebut.



Gambar 1. Peta Urban Acupuncture  
Sumber: Penulis, 2022

Kawasan Pasar Lama Tangerang sangat berpotensi untuk dijadikan Ikon wisata Kota Tangerang, lokasinya yang berada di tengah kawasan kota dan juga akses pada transportasi yang mudah untuk di mencapai. Pasar Lama kota tangerang merupakan pusat kuliner makanan khas Tangerang pengunjung dapat membeli makanan yang menjadi daya tarik karena beragam jenis makanan dan jajanan yang tersedia di kios maupun pedagang kaki lima (PKL) dengan harganya yang sangat terjangkau. Namun banyak pedagang kaki lima yang tidak menyediakan tempat menyantap makanan yang nyaman, jadi pengunjung hanya sekedar 'membeli lalu pulang'. Dalam analisis kawasan pada Kawasan Pasar Lama Tangerang yang memiliki budaya, sosial, lingkungan yang baik namun masyarakat saat ini terlalu 'cuek' dan hanya membeli lalu pulang. Sehingga diperlukan tusukan Urban Akupuntur agar kawasan ini kembali hidup.

### Metode Penelitian Arsitektur Keseharian

Metode perancangan arsitektur keseharian merupakan metode yang efektif untuk mendefinisikan sebuah jarak antara pengamat dengan objek yang diamati. Dengan melihat sebuah fenomena keseharian, kemudian menganalisis dan mensintesis nya ke dalam rangkaian narasi yang kritis atau pengungkapan melalui media cerita (story telling) dari warga sekitar, masyarakat lokal dalam kota, serta pengunjung. Maka jarak yang baik akan dapat diungkapkan dan memberikan investigasi keseharian kota yang bermanfaat untuk dapat menjawab kebutuhan kota melalui arsitektur dan ruang kota itu sendiri. Mendiskusikan keseharian pada desain arsitektur, yang selalu berkaitan dengan cara pandang melihat sisi arsitektur sebagai bagian dari warga maupun masyarakat pada sebuah kota tersebut.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Analisis alur Keseharian Pada Tapak

- Terjadi kegiatan jual beli di kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang, oleh para warga sekitar dan pengunjung
- Kawasan Pasar Lama dekat dengan beberapa rumah ibadah, sehingga di waktu tertentu sangat ramai
- Kegiatan pada waktu pulang sekolah maupun pulang kantor merupakan puncak ramainya kawasan, kegiatan nongkrong atau jajan dengan perorangan maupun berkelompok

Alur waktu keseharian pada tapak

Foto data primer dari metode keseharian, menggunakan pengumpulan data dan metode primer berupa foto yang di masukkan ke diskusi dari hasil dari foto – foto dan data dari fakta

- PAGI (Pukul 05.00 - 09.00)**  
Jual beli sayur mayur, jual beli di took Pasar yang masih aktif walaupun sudah direvitalisasi ke Pasar Baru, namun hanya aktivitas kecil



- Siang (pukul 09.00 – 15.00)**  
Toko pada bangunan ruko mulai beroperasi pada waktu pagi menjelang siang hanya ada beberapa pedagang kaki lima



- Sore (pukul 16.00 – 18.00)**  
Jual beli dari toko mulai tutup kemudian para PKL mulai membuka usahanya di trotoar dan depan took pada teras bangunan ruko



- Malam (pukul 18.30 – 23.00)**  
Jual beli yang di PKL semakin banyak yang berdagang di depan ruko – ruko yang sudah tutup banyak para pengunjung juga semakin ramai hingga pukul 23.00 dan para PKL tutup



**KSEHARIAN (Pelaku)**



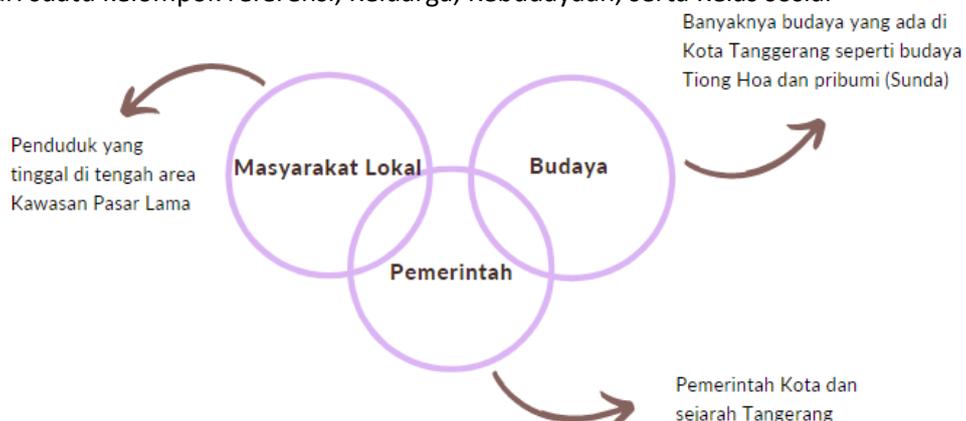
**KSEHARIAN (Suara)**



Gambar 6. Kegiatan keseharian kawasan  
Sumber: Penulis, 2022

Gaya hidup tercipta akibat beberapa kebiasaan - kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Dalam sebuah masyarakat tentu terdapat orang - orang yang asalnya dari suatu latar belakang yang berbeda seperti suku, ras, budaya, pekerjaan, kelas sosial yang berbeda. Keberagaman tersebut akan memberikan tindakan yang berbeda, dan dari tindakan itu akan memberikan dampak terhadap kondisi yang ada pada sekitar individu. Bukan hanya dari kondisi fisik tetapi pada norma yang berlaku juga, maka tindakan ini lah yang disebut sebagai gaya hidup. Faktor internal pada individu yaitu pengalaman, sikap, kepribadian, pengamatan, konsep diri, perspektif, dan motif.

- Kebudayaan dalam kesenian, pengetahuan, moral, kepercayaan, adat dan istiadat, hukum, serta kebiasaan dari individu anggota masyarakat
- Persepsi yaitu, sebuah proses bila seseorang akan dapat mengatur, memilih, dan menginterpretasikan suatu informasi yang akan membentuk satu gambar yang menurutnya akan berarti mengenai dunia
- Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif nya homogen, dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat. Tersusun dalam sebuah urutan yang terdiri dari jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang akan memiliki nilai, tingkah laku, serta minat yang sama
- Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi berubahnya gaya hidup ada empat yakni dari suatu kelompok referensi, Keluarga, Kebudayaan, serta Kelas sosial



Gambar 7. Keterhubungan masyarakat serta Kawasan  
Sumber: Penulis, 2022

## Lokasi



Gambar 8. Peta tapak  
Sumber: googlemaps,2022

- Lokasi: Jl. Kalipisir Indah, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang
- Data Tapak: Luas Tapak : 8.566,29 m<sup>2</sup>, KDB : 60%, KLB : 40%, KDH : 20%, KB : 4
- Kondisi tapak: tapak merupakan bangunan tua berlantai 3, yang berada di tengah kawasan kuliner pasar lama Tangerang
- Pemilihan tapak : berdasarkan riset kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang Tapak memenuhi kriteria dan berada di tengah kawasan sehingga mudah dicapai dari masa saja.

Dari analisis dan survey pada lokasi dan sekitar tapak dapat menghasilkan beberapa hasil SWOT, yaitu:

**Strength:** Lokasi tapak berada di tengah kawasan Kuliner, Lokasi tapak sangat strategis dan dapat di akses dengan mudah, area tapak hidup 24 Jam, lokasi berdekatan dengan Sungai Cisadane, berpotensi menjadi pusat ruang sosial

**Weaknesses:** Kawasan kurang tertata, tidak tersedianya ruang sosial, terjadi kemacetan di waktu tertentu, sekitar tapak banyak PKL dengan minim tempat, pedagang berganti dagangannya sesuai tren

**Opportunities:** Lokasi ini berpotensi menjadi tempat wisata kuliner yang dapat memajukan kota Tangerang, dekat dengan rumah ibadah, dekat dengan Stasiun KRL Tangerang, dikelilingi dengan tempat pendidikan (sekolah dan kampus)

**Threats:** kebutuhan lahan yang sangat tinggi, terjadi beberapa titik kemacetan di waktu tertentu pada kawasan, minimnya fasilitas tempat makan untuk wisatawan, kurangnya ketersediaan ruang sosial

### Program ruang

Pada kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang banyak pedagang kaki lima (PKL) berdagang di depan toko, trotor maupun pinggir jalan sehingga memiliki keterbatasan lahan tidak cukup layak untuk menyediakan tempat untuk pembeli karena pedagang kaki lima hanya menyediakan tempat duduk seadanya saja.

Dari dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat menghasilkan hubungan kawasan dan tapak untuk mendapatkan usulan program dengan mendesain fasilitas penunjang yang

dibutuhkan untuk memberi kenyamanan pada pengunjung serta pedagang pada Kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang. Konsep program ruang didapat dari isu masalah yang ada pada kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Program yang menjadi fasilitas penunjang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung.

Tabel 1. kebutuhan program ruang

Aktivitas	Perilaku	Pengguna	Ruang
Wisata	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok	Wisatawan luar kota, warga lokal	Ruang makan, tempat parkir
Jual beli	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok	Penjual pembeli	Area dagang
Makanan & minuman	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok	Penjual pembeli	Ruang makan
Edukasi	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok pelajar	Wisatawan, pelajar	Ruang seminar, ruang baca
Ruang publik	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok dengan bersantai	Wisatawan	Ruang pertunjukan, taman
Pemasaran	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok penjual	Pegawai, pengunjung	Informasi
Parkir	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok kendaraan	Pegawai, pengunjung	Lahan parkir
Pegawai	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok kerja	Pegawai	Ruang kantor
Service	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok petugas dan pengunjung	Pegawai, pengunjung	Ruang MEP

Sumber: Penulis, 2022

### Gubahan Pada Bangunan



DARI ANALISIS ARAH KENDARAAN MEMUNCULKAN SUARA DAN MATAHARI SEBAGAI PERTIMBANGAN ZONING



MASSA TERDIRI DARI SUSUNAN CONTAINER YANG TERGABUNG DARI SAMBUNGAN LAS, BAUT, SERTA BETON



MASSA DENGAN KEPERLUAN PROGRAM RUANG SERTA MENYESUAIKAN PADA BANGUNAN DAN SUSUNAN CONTAINER TERGABUNG DI TAPAK

Gambar 9. Proses gubahan massa

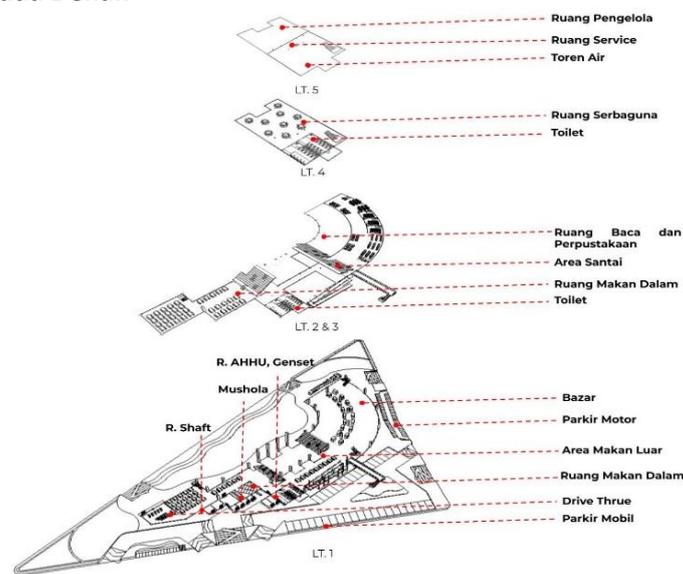
Sumber: Penulis, 2022

Ide dari terbentuknya gubahan massa dari beberapa box container yang di dapat dari container yang bekas atau sudah tidak digunakan namun masih layak dan kokoh untuk digunakan sebagai material dari sebuah bangunan hal yang sudah biasa melintas di beberapa jalan besar kota Tangerang yang merupakan kota industri, kemudian disesuaikan dengan kawasan dan program yang telah di analisis.

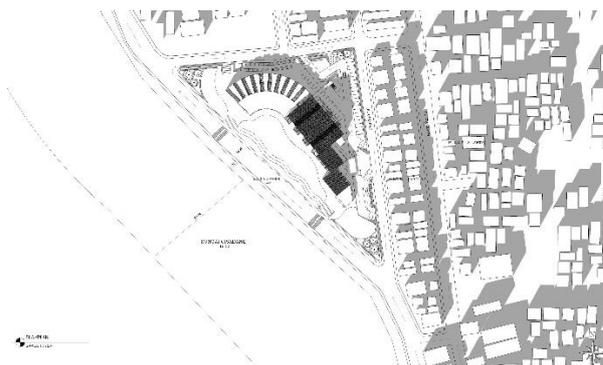


Gambar 10. Maket studi gubahan massa  
Sumber: Penulis, 2022

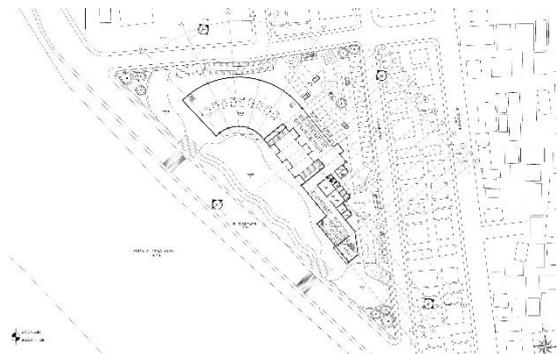
**Program Ruang Pada Denah**



Gambar 11. Program ruang di denah  
Sumber: Penulis, 2022



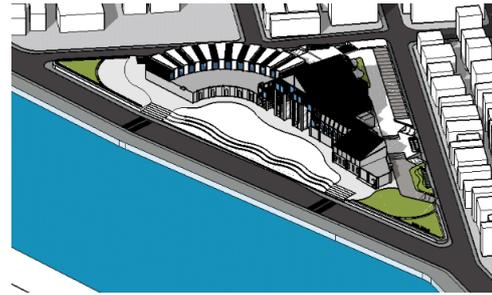
Gambar 12. Blokplan  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 13. Siteplan  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 14. Tampak 3D Site  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 15. Perspektif  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 16. Interior Ruang Makan Dalam  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 17. Interior Area Pertunjukan  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 18. Interior Ruang Bazar  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 14. Interior Area Baca/ Studi Cafe  
Sumber: Penulis, 2022

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Para pedagang kaki lima tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi ciri khas serta daya tarik tersendiri pada nya kawasan kuliner Pasar Lama kota Tangerang sehingga, diperlukannya sentuhan urban akupuntur untuk mengobati kesemrawutan dari pedagang kaki lima (PKL), yaitu dengan cara membanngun sebuah tempat yang dapat menyediakan fasilitas penunjang untuk memajukan wisata kuliner Pasar Lama Kota Tangerang ini. Pada di satu titik pada yang menjadi pusat kawasan untuk mengobati kawasan yang kurang menyediakan fasilitas terpadu untuk para wisatawan tempat yang nyaman serta pedangan lebih mudah menjual dagangannya dengan adanya sebuah fasilitas di satu titik kawasannya ini (menawarkan program tempat makan drive thru, ruang sosial, tempat parkir, bazar). Dengan konsep urban akupuntur, dengan harapan mampu menghidupkan Kembali atau menyelaraskan sepanjang jalan jl. Kali Pasir Raya menjadi fungsi kuliner secara maksimal. Serta pemanfaatan material container yang bekas atau yang sudah tidak terpakai yang diambil dari sekitar Kawasan yang terkenal dengan kota industri untuk memberikan desain produk sustainable material.

### Saran

Karena kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang ini berlokasi di Tangerang yang terkenal

dengan kawasan industrinya, jika memanfaatkan kontainer bekas atau yang sudah tidak terpakai untuk menciptakan produk penggunaan kembali atau daur ulang (*recycle*) yang sustainable material. Serta dengan adanya penyediaan fasilitas penunjang yang memberi kenyamanan untuk wisatawan sehingga dapat memajukan pariwisata pada kawasan Kota Tangerang.

## REFERENSI

- Anggeriani, A. Z. (2016). *Kawasan Pedagang Kaki Lima di Makassar (Studi Kasus Jl. Nikel Raya)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Berke, D., & Harris, S. (Eds.). (1997). *Architecture of the Everyday*. Princeton Architectural Press.
- Faqihuddin, M. I. (2016). *Penataan Koridor Jalan Arif Rahman Hakim Surabaya Berbasis Livable Street Dan Café Society* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- HANDAJA, C., Ratih Sari, S., & Setioko, B. (2017). *PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Hoogduyn, R. (2014). Urban Acupuncture" Revitalizing urban areas by small scale interventions".
- Kusmaya, R. R., Permana, G., & Utama, J. (2018). Perancangan Promosi Destinasi Wisata Kuliner Kawasan Pasar Lama Tangerang. *eProceedings of Art & Design*, 5(2).
- Lerner, J. (2014). Instructions for Performing Urban Acupuncture. In *Urban Acupuncture*. Island Press, Washington, DC.
- Muslim, A. A., Ashadi, A., & Satwikasari, A. F. (2019). KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA PENATAAN KAWASAN WISATA CANDI CANGKUANG DI GARUT, JAWA BARAT. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2(2), 57-70.
- Neufert, E., & Amril, S. (1995). *Data Arsitek* jilid 2 edisi kedua. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, E. dan Sunarto T. (1997), *Data Arsitek*, Jilid 1 Edisi 33, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Nikmawati, E. E. Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 1(3), 153-159. Diakses tanggal 30 Juni 2022, dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article/>
- Purwanta. (2018). Perencanaan dan Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Rekreasi Cikarang. Sekolah Tinggi Teknologi Pelita Bangsa. Bekasi. Dari <https://repo.pelitabangsa.ac.id/>
- Putri, S. P. S., & Purwantiasning, A. W. (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR MODULAR PADA HUNIAN CITÉ A DOCKS STUDENT HOUSING DI LE HAVRE PRANCIS. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 5(2), 119-132.
- Raihana, P. W., & Widyaningsih, N. (2021). Analisis Karakteristik Parkir dan Kebutuhan Ruang Parkir di Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang. *JURNAL KAJIAN TEKNIK SIPIL*, 6(1), 35-45.
- Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kota Tangerang 2015-2019. Diakses 25 Maret 2022, dari [https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/)
- Tata (Def.1)(n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <http://www.kbbi.co.id/arti-kata/tata>, Diakses tanggal 14 Juli 2022.
- Widiastuti, M. A. (2017). Strategi penataan aktifitas Parkir dan Pedagang Kaki Lima pada Koridor Komersial Kota: studi kasus pada Koridor Jalan Gajah Mada Sidoarjo. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 3(1), 43-52.